

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Subyek Penelitian

1. Populasi

Menurut Arikunto (2010), populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Subyek dalam penelitian ini adalah relawan Covid-19 yang bertugas untuk menanggulangi wabah Covid-19 baik yang medis atau non-medis yang tersebar di seluruh Indonesia. Peneliti menentukan kriteria subyek yang akan menjadi subyek penelitian. Kriteria inklusi pada subyek penelitian ini adalah:

- a. Relawan yang mendaftar atas keinginan sendiri
- b. Relawan bertugas di rumah sakit darurat covid-19 dan atau di lembaga yang diakui pemerintah yang ikut berperan menangani covid
- c. Relawan bersedia menjadi responden penelitian

Jumlah populasi diambil berdasarkan data yang disebutkan Ketua Koordinator BNPB bulan april 2020 sebanyak 23.472 orang dengan 4.401 orang di antaranya merupakan relawan medis, sementara 19.071 orang lainnya termasuk relawan non-medis yang tersebar dari provinsi Aceh hingga Papua (bnpb.go.id, 2020). Namun populasi ini masih dapat terus bertambah sehingga jumlah populasi ditetapkan tidak terhingga.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diselidiki dan bisa dianggap mewakili populasi (Sugiono, 2014). Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan random sampling dengan teknik *simple random sampling*. Random sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur populasi untuk menjadi sampel (Sugiyono, 2014). Teknik *simple random sampling* dilakukan karena anggota populasi dianggap homogen dan dilakukan dengan cara diambil secara acak dari populasi.

Jumlah sampel dari populasi ditentukan dengan menggunakan rumus table Isaac dan Michael. Berdasarkan table Isaac dan Michael dengan jumlah populasi tidak terhingga dengan memperhatikan tingkat kesalahan 5% adalah 349 sampel. Dengan table Isaac dan Michael, peneliti dapat secara langsung menentukan besaran sampel berdasarkan jumlah populasi dan tingkat kesalahan yang dikehendaki. Selanjutnya sampel tersebut diberi alamat atau link google form yang disebarakan melalui media sosial WhatsApp Group dan jalur pribadi. Dibutuhkan waktu sekitar dua minggu untuk mengumpulkan seluruh google form yang telah diisi oleh seluruh sampel penelitian.

**TABEL PENENTUAN JUMLAH SAMPEL ISAAC DAN
MICHAEL DARI POPULASI TERTENTU DENGAN TARAF
KESALAHAN 1%, 5%, DAN 10%**

N	s			N	s			N	s		
	1%	5%	10%		1%	5%	10%		1%	5%	10%
10	10	10	10	280	197	155	138	2800	537	310	247
15	15	14	14	290	202	158	140	3000	543	312	248
20	19	19	19	300	207	161	143	3500	558	317	251
25	24	23	23	320	216	167	147	4000	569	320	254
30	29	28	27	340	225	172	151	4500	578	323	255
35	33	32	31	360	234	177	155	5000	586	326	257
40	38	36	35	380	242	182	158	6000	598	329	259
45	42	40	39	400	250	186	162	7000	606	332	261
50	47	44	42	420	257	191	165	8000	613	334	263
55	51	48	46	440	265	195	168	9000	618	335	263
60	55	51	49	460	272	198	171	10000	622	336	263
65	59	55	53	480	279	202	173	15000	635	340	266
70	63	58	56	500	285	205	176	20000	642	342	267
75	67	62	59	550	301	213	182	30000	649	344	268
80	71	65	62	600	315	221	187	40000	653	345	269
85	75	68	65	650	329	227	191	50000	655	346	269
90	79	72	68	700	341	233	195	75000	658	346	270
95	83	75	71	750	352	238	199	100000	659	347	270
100	87	78	73	800	363	243	202	150000	661	347	270
110	94	84	78	850	373	247	205	200000	661	347	270
120	102	89	83	900	382	251	208	250000	662	348	270
130	109	95	88	950	391	255	211	300000	662	348	270
140	116	100	92	1000	399	258	213	350000	662	348	270
150	122	105	97	1100	414	265	217	400000	662	348	270
160	129	110	101	1200	427	270	221	450000	663	348	270
170	135	114	105	1300	440	275	224	500000	663	348	270
180	142	119	108	1400	450	279	227	550000	663	348	270
190	148	123	112	1500	460	283	229	600000	663	348	270
200	154	127	115	1600	469	286	232	650000	663	348	270
210	160	131	118	1700	477	289	234	700000	663	348	270
220	165	135	122	1800	485	292	235	750000	663	348	270
230	171	139	125	1900	492	294	237	800000	663	348	271
240	176	142	127	2000	498	297	238	850000	663	348	271
250	182	146	130	2200	510	301	241	900000	663	348	271
260	187	149	133	2400	520	304	243	950000	663	348	271
270	192	152	135	2600	529	307	245	1000000	663	348	271
									664	349	272

Sumber:
Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendidikan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 128.

Gambar 3.1. Tabel Isaac dan Michael

B. Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data *numerical* (angka-angka) yang diolah melalui metode statistik. Penggunaan metode kuantitatif ini akan diperoleh signifikansi perbedaan kelompok atau signifikansi hubungan antar variabel yang diteliti. Umumnya, penelitian kuantitatif merupakan penelitian dengan sampel besar (Azwar, 2013). Penelitian ini menggunakan rancangan korelasional. Penelitian korelasional bertujuan untuk mengetahui keterkaitan antar variabel-variabel yang digunakan sesuai dengan koefisien korelasi (Azwar, 2013). Penelitian ini menggunakan dua variabel bebas

dan satu variabel terikat dan masing-masing variabel tersebut akan diukur menggunakan kuesioner.

2. Identifikasi Variabel

Menurut Azwar (2013) variabel adalah konsep mengenai atribut atau sifat yang terdapat pada subjek penelitian yang dapat bervariasi baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Penelitian ini menggunakan tiga variabel, yaitu satu variabel terikat dan dua variabel bebas.

a. Variabel terikat (*dependent variable*)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2011). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah altruisme yang dilambangkan dengan variabel “y”.

b. Variabel bebas (*independent variable*)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2011). Empati dalam penelitian ini berfungsi sebagai variabel bebas yang dilambangkan dengan “x1”.

c. Variabel bebas (*independent variable*)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2011). Kematangan emosi dalam penelitian ini berfungsi sebagai variabel bebas yang dilambangkan dengan “x2”.

3. Definisi Operasional

Definisi operasional menurut Azwar (2013) adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang diamati. Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Altruisme

Altruisme adalah suatu tindakan sukarela yang dilakukan untuk memberi manfaat pada orang lain dengan memberikan sebuah pertolongan tanpa didasari oleh keinginan untuk mendapatkan imbalan atau kepentingan diri sendiri dengan tujuan kesejahteraan atau keselamatan orang lain.

Definisi operasional diatas disimpulkan oleh peneliti berdasarkan definisi teori dari Myers (2012), yang aspek dan indikatornya adalah:

1) Memberikan perhatian yang tulus terhadap orang lain.

Seseorang memberikan bantuan kepada orang lain karena adanya rasa kasih sayang, pengabdian, tanggung jawab sosial serta kesetiaan yang diberikan, tanpa ada keinginan untuk memperoleh imbalan atau penghargaan untuk dirinya sendiri. Adapun indikatornya adalah:

- a) Memberikan bantuan atau pertolongan tanpa mengharapkan imbalan atau penghargaan
 - b) Memberikan pertolongan atas dasar kasih sayang dan kesetiaan
- 2) Membantu orang lain dengan sukarela.

Seseorang yang memberikan bantuan kepada orang lain disadari oleh keinginan dari hati nuraninya, tidak karena terpaksa, dan tanpa ada yang meminta ataupun mempengaruhinya untuk menolong orang lain. Adapun indikatornya adalah:

- a) Membantu atas keinginan sendiri atau tanpa paksaan
 - b) Memberikan bantuan bukan karena pengaruh orang lain
- 3) Meletakkan kepentingan orang lain diatas kepentingan diri sendiri.

Dalam memberikan bantuan kepada orang lain, kepentingan yang bersifat pribadi akan dikesampingkan dan lebih mementingkan kepentingan orang lain dan bahkan rela berkorban demi kesejahteraan orang lain. Adapun indikatornya adalah:

- a) Mengutamakan kepentingan atau keselamatan orang lain
- b) Rela berkorban demi orang lain

b. Empati

Empati adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mengerti dan menghargai perasaan orang lain dengan cara memahami perasaan dan emosi orang lain serta memandang situasi dari sudut pandang orang lain sehingga secara tidak langsung ikut merasakan penderitaan orang lain.

Definisi operasional diatas disimpulkan oleh peneliti berdasarkan definisi teori dari Davis (2003), yang aspek dan indikatornya adalah:

1) Pengambilan perspektif (*perspective taking*)

Perspective taking merupakan sikap individu untuk mengambil alih secara spontan sudut pandang orang lain. Karakteristik dari aspek ini adalah individu memandang suatu kejadian dari perspektif orang lain dan menerima sudut pandang orang lain. Adapun indikatornya adalah:

- a) Mampu mengambil sudut pandang orang lain
- b) Bersedia mempertimbangkan pandangan orang lain

2) Fantasi

Fantasi adalah perilaku untuk mengubah pola diri secara imajinatif ke dalam pikiran, perasaan, dan tindakan dari karakter-karakter khayalan atau yang dibayangkan sehingga dapat menimbulkan munculnya perasaan sedih, terharu atau menangis. Adapun indikatornya adalah:

- a) Mampu hanyut dalam perasaan orang lain

- b) Mampu membayangkan diri berada di posisi orang lain
- 3) Perhatian empatik (*emphatic concern*).

Empathic concern merupakan perasaan simpati kasihan, peduli dan perhatian terhadap orang lain, khususnya untuk berbagai pengalaman atau secara tidak langsung merasakan penderitaan orang lain. Adapun indikatornya:

- a) Peka terhadap kondisi orang lain
 - b) Peduli dan memahami kesulitan yang dialami orang lain
- 4) Distres pribadi (*personal distress*)

Personal distress adalah orientasi seseorang terhadap dirinya sendiri yang meliputi perasaan takut, cemas dan gelisah pada situasi interpersonal. *Personal distress* lebih terfokus pada perasaan diri sendiri terhadap penderitaan orang lain. Adapun indikatornya adalah merasa khawatir, cemas, atau gelisah pada kondisi orang lain

c. Kematangan emosi

Kematangan emosi adalah kemampuan dan kesanggupan individu untuk memberikan tanggapan emosi dengan baik dalam menghadapi tantangan hidup yang ringan dan berat serta mampu menyelesaikan tantangan tersebut serta mampu mengendalikan luapan emosi dan mampu mengantisipasi secara kritis situasi yang dihadapi.

Definisi operasional diatas disimpulkan oleh peneliti berdasarkan definisi teori dari Hurlock (2000), yang aspek dan indikatornya adalah:

1) Kontrol emosi

Kontrol emosi yaitu kemampuan individu untuk mengendalikan emosi dalam berbagai situasi yang ditunjukkan dengan cara mengungkapkan emosi yang tidak meledak-ledak dihadapan orang lain, melainkan menunggu saat yang lebih tepat dengan cara-cara yang lebih dapat diterima serta tidak menunjukkan rasa amarah di depan umum.. Adapun indikatornya adalah:

- a) Tidak meledak-ledak emosinya dihadapan orang lain
 - b) Dapat mengungkapkan emosi dengan cara, waktu dan tempat yang tepat
- 2) Penggunaan fungsi kritis mental

Individu yang matang emosinya menilai secara kritis suatu masalah sebelum bertindak secara emosional dan tidak bereaksi tanpa berpikir terlebih dahulu. Ketika ada rangsangan atau stimulus yang menyebabkan emosi muncul, individu yang matang emosinya dapat berpikir terlebih dahulu sebelum memberikan tanggapan atau mengambil keputusan dengan mempertimbangkan baik dan buruk serta manfaat yang diperoleh untuk diri sendiri dan orang lain.

Adapun indikatornya adalah:

- a) Berfikir kritis sebelum memberikan tanggapan
- b) Mampu mempertimbangkan baik dan buruk dalam mengambil tindakan

3) Pemahaman diri

Individu yang matang emosinya mampu memahami dan mengenali emosi yang ada pada dirinya sehingga dapat memberikan reaksi emosional yang stabil, tidak berubah-ubah dari satu emosi atau suasana hati ke suasana hati lainnya. Mengenali emosi diri berarti bahwa individu memiliki kesadaran diri yaitu mengetahui apa yang dirasakan pada saat itu. Adapun indikatornya adalah:

- a) Mengetahui kondisi emosi yang dirasakan
- b) Memiliki tolok ukur yang realistis atas kemampuan diri sendiri
- c) Mampu memberikan reaksi emosional yang stabil dalam setiap kondisi

C. Pengembangan Alat Ukur

1. Metode Pengumpulan Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan memberikan kuesioner pada responden sesuai kriteria yang sudah dibuat. Menurut Sugiyono (2014) kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan atau pernyataan kepada responden dengan harapan memberikan respon atas daftar pertanyaan tersebut.

Skala yang digunakan dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk *skala likert*. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2014). Skala *likert* pada prinsipnya memberikan rating pada setiap pernyataan dengan skor yang diperoleh dari penjumlahan rating yang dijawab oleh subjek. Langkah-langkah penyusunan skala *likert*, yaitu:

- a. Menyusun blue print berdasarkan definisi operasional yang sudah dibuat dan dimensi variabel yang menjadi rujukan dalam penelitian.
- b. Membuat pernyataan-pernyataan dalam menyusun pengukuran perilaku
- c. Memilih pernyataan yang paling sesuai
- d. Menyusun pernyataan terpilih menjadi satu set alat ukur

Skala *likert* dalam penelitian ini terdiri atas dua pernyataan yang bersifat *favorable* dan *unfavorable*. Penggunaan aitem tersebut bertujuan untuk menjaga konsistensi jawaban subjek. Skala *likert* terdapat empat alternatif jawaban yang diberikan, yaitu:

- a. SS apabila subjek menjawab sangat setuju dengan pernyataan yang diberikan.

- b. S apabila subjek menjawab setuju dengan pernyataan yang diberikan.
- c. TS apabila subjek menjawab tidak setuju dengan pernyataan yang diberikan.
- d. STS apabila subjek menjawab sangat tidak setuju dengan pernyataan yang diberikan.

Tabel 1. Katagori Respon dan Skoring Jawaban

	Jawaban	Skor <i>Favorable</i>	Skor <i>Unfavorable</i>
SS	Sangat Setuju	4	1
S	Setuju	3	2
TS	Tidak Setuju	2	3
STS	Sangat Tidak Setuju	1	4

2. Instrumen Alat Ukur

Penelitian ini peneliti menggunakan kuesioner dengan pernyataan tertutup yang memberikan kesempatan kepada responden untuk memilih alternatif jawaban yang telah disediakan. Terdapat 3 macam yaitu kuesioner altruisme, kuesioner empati dan kuesioner kematangan emosi.

a. Skala Altruisme

Skala altruisme yang disusun oleh peneliti berdasarkan aspek altruisme dari Myers (2012) yaitu memberikan perhatian yang tulus terhadap orang lain, membantu dengan sukarela dan meletakkan kepentingan orang lain diatas kepentingan diri sendiri. Adapun blue print skala altruisme adalah sebagai berikut:

Tabel 2. *Blue Print* Skala Altruisme

Aspek	Indikator	Item		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
Perhatian yang tulus terhadap orang lain	- Memberikan bantuan atau pertolongan tanpa mengharapkan imbalan atau penghargaan	1, 13, 26	4, 19, 28	6
	- Memberikan pertolongan atas dasar kasih sayang dan kesetiaan	5, 14, 31	8, 22, 35	6
Membantu dengan sukarela	- Membantu atas keinginan sendiri atau tanpa paksaan	9, 21, 30	6, 16, 27	6
	- Memberikan bantuan bukan karena pengaruh orang lain	10, 18, 25	12, 23, 33	6
Meletakkan	- Mengutamakan	2, 17, 29	3, 15, 32	6

kepentingan orang lain diatas kepentingan sendiri	kepentingan atau keselamatan orang lain - Rela berkorban demi orang lain	7, 24, 34	11, 20, 36	6
Jumlah		18	18	36

b. Skala Empati

Skala empati yang disusun oleh peneliti berdasarkan aspek empati yang diungkapkan oleh Davis (2003) yaitu Pengambilan perspektif (*perspective taking*), fantasi (*fantasy*), Perhatian empatik (*emphatic concern*), dan Distres pribadi (*personal distress*). Adapun blue print skala empati adalah sebagai berikut:

Tabel 3. *Blue Print* Skala Empati

Aspek	Indikator	Item		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
<i>Perspektive Taking</i>	- Mampu mengambil sudut pandang orang lain	1, 15, 28	3, 22, 30	6
	- Bersedia mempertimbangkan pandangan orang lain	2, 18, 31	12, 23, 36	6
<i>Fantasy</i>	- Mampu hanyut dalam perasaan orang lain	10, 16, 38	9, 25, 35	6
	- Mampu membayangkan diri berada di posisi orang lain	4, 17, 41	11, 27, 40	6
<i>Emphatic Cocern</i>	- Peka terhadap kondisi orang lain	5, 24, 37	14, 29, 39	6
	- Peduli dan memahami kesulitan yang dialami orang lain	13, 26, 33	7, 19, 42	6
<i>Personal Distress</i>	- Merasa khawatir, cemas, atau gelisah pada kondisi orang lain	8, 21, 32	6, 20, 34	6
Jumlah		21	21	42

c. Skala Kematangan Emosi

Skala kematangan emosi disusun oleh peneliti berdasarkan aspek kematangan emosi yang dikemukakan oleh Hurlock (2000), yaitu kontrol emosi, penggunaan

fungsi kritis mental dan pemahaman diri. Adapun blue print skala kematangan emosi adalah sebagai berikut:

Tabel 4. *Blue Print* Skala Kematangan Emosi

Aspek	Indikator	Item		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
Kontrol emosi	- Tidak meledak-ledak emosinya dihadapan orang lain	1, 16, 29	11, 19, 38	6
	- Dapat mengungkapkan emosi dengan cara, waktu dan tempat yang tepat	2, 23, 35	14, 25, 31	6
Penggunaan fungsi kritis mental	- Berfikir kritis sebelum memberikan tanggapan	9, 18, 30	3, 15, 33	6
	- Mampu mempertimbangkan baik dan buruk dalam mengambil tindakan	12, 26, 39	4, 21, 34	6
Pemahaman diri	- Mengetahui kondisi emosi yang dirasakan	5, 17, 32	7, 22, 37	6
	- Memiliki tolak ukur yang realistis atas kemampuan diri sendiri	6, 20, 42	13, 27, 40	6
	- Mampu memberikan reaksi emosional yang stabil dalam setiap kondisi	10, 24, 36	8, 28, 41	6
Jumlah		21	21	42

D. Pengujian Alat Ukur

Pengujian instrument bertujuan untuk mendapatkan instrument yang valid dan reliabel sehingga layak digunakan dalam penelitian. Uji validitas dan reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan uji coba (*try out*) murni terhadap 50 subjek sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan namun diluar sampel penelitian. Pengujian dilakukan pada tanggal 1 November 2020 sampai 7 November 2020. Sedangkan uji asumsi dilakukan berdasarkan data yang diperoleh dari sampel penelitian sebagai pedoman sebelum melakukan analisis data.

1. Uji Validitas

Validitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu instrument betul-betul mengukur apa yang perlu diukur. Pengukuran dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila menghasilkan data yang secara akurat memberikan gambaran mengenai variabel yang diukur seperti yang dikehendaki oleh tujuan

pengukuran tersebut. Akurat dalam hal ini berarti tepat dan cermat sehingga apabila tes menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan pengukuran maka dikatakan sebagai pengukuran yang memiliki validitas rendah (Azwar, 2013).

a. Validitas Skala Altruisme

Tabel 5. Rangkuman Hasil Uji Validitas Item Skala Altruisme

Jumlah Item Awal	Putaran Analisis	Nomor Item Gugur	Jumlah Item Tersisa	Keterangan
36	I	3, 4, 5, 8, 9, 10, 12, 14, 19, 28, 29, 30, 33	23	<i>Index corrected item total correlation</i> bergerak dari 0,072 s/d 0,680
23	II	13	22	<i>Index corrected item total correlation</i> bergerak dari 0,249 s/d 0,705
22	III	35	21	<i>Index corrected item total correlation</i> bergerak dari 0,268 s/d 0,710
21	IV	Tidak ada	21	<i>Index corrected item total correlation</i> bergerak dari 0,324 s/d 0,719

Sumber: Output Statistics Program SPSS Seri 26 IMB for Windows

Hasil uji diskriminasi item skala altruisme yang terdiri dari 36 item, pada putaran keempat atau yang terakhir analisis menunjukkan harga *index corrected item total correlation* yang bergerak dari 0,324 s/d 0,719 , dengan total 15 item gugur atau tereliminasi karena memiliki *index corrected item total correlation* < 0,3. Nomor item yang gugur adalah nomor 3, 4, 5, 8, 9, 10, 12, 13, 14, 19, 28, 29, 30, 33 dan 35. Skala altruisme yang dikonstruksi peneliti memiliki 21 item valid setelah 4 kali putaran uji diskriminasi item.

b. Validitas Skala Empati

Tabel 6. Rangkuman Hasil Uji Validitas Item Skala Empati

Jumlah Item Awal	Putaran Analisis	Nomor Item Gugur	Jumlah Item Tersisa	Keterangan
42	I	1, 2, 3, 7, 10, 13, 18, 20, 21, 25, 27, 39, 41	29	<i>Index corrected item total correlation</i> bergerak dari -0,274 s/d 0,728

29	II	Tidak ada	29	<i>Index corrected item total correlation</i> bergerak dari 0,311 s/d 0,710
----	----	-----------	----	---

Sumber: Output Statistics Program SPSS Seri 26 IMB for Windows

Hasil uji diskriminasi item skala empati yang terdiri dari 42 item, pada putaran kedua atau yang terakhir analisis menunjukkan harga *index corrected item total correlation* yang bergerak dari 0,311 s/d 0,710, dengan total 13 item gugur atau tereliminasi karena memiliki *index corrected item total correlation* < 0,3. Nomor item yang gugur adalah nomor 1, 2, 3, 7, 10, 13, 18, 20, 21, 25, 27, 39 dan 41. Skala empati yang dikonstruksi peneliti memiliki 29 item valid setelah 2 kali putaran uji diskriminasi item.

c. Validitas Skala Kematangan Emosi

Tabel 7. Rangkuman Hasil Uji Validitas Item Skala Kematangan Emosi

Jumlah Item Awal	Putaran Analisis	Nomor Item Gugur	Jumlah Item Tersisa	Keterangan
42	I	1, 2, 7, 17, 18, 23, 24, 26, 32, 34, 37, 39, 40	29	<i>Index corrected item total correlation</i> bergerak dari -0,038 s/d 0,631
29	II	28	28	<i>Index corrected item total correlation</i> bergerak dari 0,257 s/d 0,651
28	III	Tidak ada	28	<i>Index corrected item total correlation</i> bergerak dari 0,336 s/d 0,633

Sumber: Output Statistics Program SPSS Seri 26 IMB for Windows

Hasil uji diskriminasi item skala kematangan emosi yang terdiri dari 42 item, pada putaran ketiga atau yang terakhir analisis menunjukkan harga *index corrected item total correlation* yang bergerak dari 0,336 s/d 0,633, dengan total 14 item gugur atau tereliminasi karena memiliki *index corrected item total correlation* < 0,3. Nomor item yang gugur adalah nomor 1, 2, 7, 17, 18, 23, 24, 26, 28, 32, 34, 37, 39 dan 40. Skala kematangan emosi yang dikonstruksi peneliti memiliki 28 item valid setelah 3 kali putaran uji diskriminasi item.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan penerjemahan dari kata reliability. Suatu pengukuran yang mampu menghasilkan data yang memiliki tingkat reliabilitas tinggi disebut

sebagai pengukuran yang reliable. Walaupun istilah reliabilitas mempunyai berbagai nama lain seperti keajegan, keterandalan, kepercayaan dan sebagainya, namun 30 gagasan pokok yang terkandung dalam konsep reliabilitas adalah sejauh mana hasil atau proses pengukuran yang dapat dipercaya (Azwar, 2013).

a. Reliabilitas Skala Altruisme

Tabel 8. Rangkuman Hasil Uji Reliabilitas Item Skala Altruisme

Jumlah Item Awal	Putaran Analisis	Jumlah Item Valid	Jumlah Item Gugur	Reliabilitas
36	I	23	13	0,853
23	II	22	1	0,884
22	III	21	1	0,884
21	IV	21	0	0,884

Sumber: Output Statistics Program SPSS Seri 26 IMB for Windows

Hasil uji reliabilitas skala altruisme setelah dilakukan empat kali putaran analisis diperoleh koefisien reliabilitas Alpha Cronbach sebesar 0,884 dengan total item valid sebanyak 21 item.

b. Reliabilitas Skala Empati

Tabel 9. Rangkuman Hasil Uji Reliabilitas Item Skala Empati

Jumlah Item Awal	Putaran Analisis	Jumlah Item Valid	Jumlah Item Gugur	Reliabilitas
42	I	29	13	0,851
29	II	29	0	0,903

Sumber: Output Statistics Program SPSS Seri 26 IMB for Windows

Hasil uji reliabilitas skala empati setelah dilakukan dua kali putaran analisis diperoleh koefisien reliabilitas Alpha Cronbach sebesar 0,903 dengan total item valid sebanyak 29 item.

c. Reliabilitas Skala Kematangan Emosi

Tabel 10. Rangkuman Hasil Uji Reliabilitas Item Skala Kematangan Emosi

Jumlah Item Awal	Putaran Analisis	Jumlah Item Valid	Jumlah Item Gugur	Reliabilitas
42	I	29	13	0,872
29	II	28	1	0,907
28	III	28	0	0,909

Sumber: Output Statistics Program SPSS Seri 26 IMB for Windows

Hasil uji reliabilitas skala kematangan emosi setelah dilakukan empat kali putaran analisis diperoleh koefisien reliabilitas Alpha Cronbach sebesar 0,909 dengan total item valid sebanyak 28 item.

3. Uji Asumsi

a. Uji Normalitas Sebaran

Uji normalitas sebaran bertujuan untuk mengetahui kenormalan distribusi sebaran skor ubahan. Kriteria pengujian yang digunakan untuk taraf signifikan $\alpha = 5\%$. Kaidah yang digunakan adalah jika $p \geq 0,05$ maka sebaran dinyatakan normal dan jika $p \leq 0,05$ sebaran dinyatakan tidak normal. (Hadi, 2000).

Tabel 11. Hasil Uji Normalitas Sebaran

Variabel	Nilai Kolmogorov-Smirnoz Z	p	Keterangan
Altruisme	0,098	0,200	Terdistribusi Normal
Empati	0,099	0,200	Terdistribusi Normal
Kematangan Emosi	0,090	0,200	Terdistribusi Normal

Sumber: *Output Statistics Program SPSS Seri 26 IMB for Windows*

Uji normalitas menggunakan teknik Kolmogorov-Smirnov dengan SPSS versi 26 for windows. Hasil uji normalitas sebaran data altruisme diperoleh nilai Kolmogorov-Smirnov Z 0,098 dengan $p = 0,200$ ($p > 0,05$). Pada sebaran data empati diperoleh nilai Kolmogorov-Smirnov Z 0,099 dengan $p = 0,200$ ($p > 0,05$). Pada sebaran data kematangan emosi diperoleh nilai Kolmogorov-Smirnov Z 0,090 dengan $p = 0,200$ ($p > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa sebaran data skala altruisme, skala empati dan skala kematangan emosi berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas hubungan dilakukan untuk mengetahui dan memastikan hubungan antara variabel tergantung dengan variabel bebas dengan membandingkan antara regresi linier dengan regresi kuadratik. Perbedaan diuji melalui F dalam sumber perbedaan tersebut, jika perbedaan koefisien regresi linier dengan koefisien regresi kuadratik mempunyai taraf signifikansi (p) $< 0,05$ maka korelasi antara regresi linier dengan regresi kuadratik dinyatakan linier (Hadi, 2000).

Tabel 12. Hasil Uji Linearitas Hubungan

Variabel	F	p	Keterangan
Empati dengan Altruisme	341,132	0,000	Linier
Kematangan Emosi dengan Altruisme	368,273	0,000	Linier

Sumber: *Output Statistics Program SPSS Seri 26 IMB for Windows*

Hasil uji linieritas hubungan antara variabel empati dengan variabel altruisme diperoleh $F = 341,132$ dengan $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Hasil uji linearitas hubungan

antara variabel kematangan emosi dengan variabel altruisme diperoleh $F = 368,273$ dengan $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Berdasarkan hal tersebut, karena $p < 0,05$ maka hubungan antara empati dengan altruisme adalah linear dan hubungan antara kematangan emosi dengan altruisme juga memiliki hubungan yang linear.

c. Uji Multikolinieritas Hubungan

Menurut Santoso (2010) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah suatu model regresi terdapat korelasi antara variabel independen (bebas). Apabila terbukti ada multikolinieritas, sebaiknya salah satu independen (bebas) dikeluarkan dari model, pembuatan model regresi diulang kembali karena model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen (bebas). Pengujian multikolinieritas dapat dilihat melalui besaran VIF (variance inflation faktor) dan tolerance. Toleran untuk mengukur variabel independen yang terpilih dan tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Model regresi yang bebas dari multikolinieritas yaitu yang mempunyai angka tolerance mendekati nilai 1 dan batas VIF yaitu nilai 10. Apabila nilai tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 maka tidak terjadi gejala multikolinieritas (Gujarati, 2012).

Tabel 13. Hasil Uji Multikolinieritas Hubungan

Variabel	p	Coliniarity Statistics		Keterangan
		Tolerance	VIF	
Empati	0,000	0,432	2,313	Tidak terjadi multikolinieritas
Kematangan Emosi	0,000	0,432	2,313	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber: Output Statistics Program SPSS Seri 26 IMB for Windows

Hasil uji multikolinieritas variabel empati diperoleh nilai *tolerance* sebesar 0,432, dan nilai VIF sebesar 2,313 ($VIF < 10$), dengan p sebesar 0,000 ($p < 0,001$) yang artinya tidak terjadi gejala multikolinieritas. Variabel kematangan emosi juga memperoleh nilai *tolerance* sebesar 0,432 dan nilai VIF sebesar 2,313 ($VIF < 10$) dengan p sebesar 0,000 ($p < 0,001$) yang artinya tidak terjadi gejala multikolinieritas. Jadi, tidak ada multikolinieritas atau interkorelasi antara kedua variabel, yaitu variabel empati dan kematangan emosi.

E. Analisis Data

Sugiyono (2008) menjelaskan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sederhana data yang diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan. Teknik analisis data diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Analisis data yang digunakan

adalah analisis data kuantitatif yang dinyatakan dengan angka-angka dan perhitungannya menggunakan metode statistik yang dibantu dengan program aplikasi SPSS Seri 26 IMB for Windows. Teknik analisis data yang digunakan diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan.

Berdasarkan rumusan masalah dan hipotesis yang telah diajukan dalam penelitian ini maka teknik yang digunakan adalah analisis data menggunakan teknik analisis statistik parametrik. Teknik analisis data yang digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hubungan mengenai hipotesis yang diajukan adalah menggunakan uji regresi linear berganda yang diolah dengan menggunakan IBM SPSS versi 23 for Windows. Korelasi ganda memiliki koefisien korelasi, yakni besar kecilnya hubungan antara dua variabel dinyatakan dalam bilangan. Koefisien korelasi disimbolkan dengan R. Besarnya korelasi -1; 0; dan +1. Berdasarkan korelasi -1 adalah negatif sempurna yakni terdapat hubungan diantara dua variabel atau lebih namun arahnya terbalik, +1 adalah korelasi yang positif sempurna (sangat kuat) yakni adanya sebuah hubungan diantara dua variabel atau lebih tersebut, sedangkan koefisien korelasi 0 dianggap tidak terdapat hubungan antara dua variabel atau lebih yang diuji sehingga dapat dikatakan tidak ada hubungan sama sekali.

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara empati dan kematangan emosi dengan perilaku altruisme relawan Covid-19, untuk mengetahui hubungan antara empati dengan perilaku altruisme relawan Covid-19, dan untuk mengetahui hubungan antara kematangan emosi dengan perilaku altruisme relawan Covid-19.